

**KOMIKALISASI POLITIK  
PADA PROGRAM TELEVISI  
KABAR BANG ONE: EPISODE DIPERCAYA  
(Analisis Visual Semiotika Roland Barthes )**

**Ahmad Sjafi'i**

Dosen Program Studi S1 Televisi dan Film, FSRD  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Jl. Ringroad-Mojosongo, Surakarta 57127  
E-mail: syafii@isi-ska.ac.id

**Mujiyono**

Mahasiswa Prodi Studi S1 Televisi dan Film, FSRD  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Jl. Ringroad-Mojosongo, Surakarta 57127  
Jawa Tengah Indonesia

**ABSTRACT**

The focus of this study is the problem of how to structure political content displayed comically in visual of the characters of the *news program Bang One: Episode Dipercaya* in TV One, by Roland Barthes semiotic viewpoint. This study used a qualitative descriptive method. This research analyzes the characters and visual elements on the *news Bang One: Episode Dipercaya*. In order to assess the political concepts contained in *news programs Bang One: Episode Dipercaya*, used descriptive structure approach. The main data sources in this study is a video *news show Bang One: Episode Dipercaya* equipped with supporting data in the form of written sources and pictures. The results showed that the visual concept characterizations of the characters in *news programs Bang One: Episode Dipercaya* based on conflict is relied on the work on the arrest of the criminals who cause a crisis of confidence *personal* to the communal. This concept is shown through the medium of animation that describes the role of the characters and their interaction with the *visual setting* concept of location; supporting visual elements such as text, *bumper opening*, and said balloon; and scenes each scene in *news programs Bang One: Episode Dipercaya*.

**Keywords:** *Bang One News*, comicalization, visual, dan semiotics.

## PENDAHULUAN

Media televisi umumnya mendapat kepercayaan yang lebih besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat apabila dibandingkan dengan koran ataupun radio. Hal tersebut disebabkan media televisi lebih bisa menyampaikan informasi yang lebih lengkap daripada sekadar gambar seperti koran, maupun suara dalam radio. Televisi hingga saat ini telah menjadi media yang berbobot dan paling terpercaya dalam memberikan informasi tentang dunia. Tidak terlalu mengejutkan jika media ini terus menjadi bahan diskusi yang kontroversial dan berkelanjutan (Andrew Goodwin dan Gherry Whannel, 1990:42). Kepercayaan publik terhadap televisi dibentuk oleh beberapa komponen yang saling berhubungan hingga menciptakan pengalaman yang sama dalam menerima informasi. Salah satu elemen penting adalah program televisi. Sutisno (1993) menyebutkan bahwa program televisi merupakan sebuah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur video dan ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi syarat layak siar serta telah memenuhi standar estetika artistik yang berlaku. Semua program siaran sifatnya terbuka dan bersifat umum dengan sasaran pemirsa yang strategis sesuai strata pasarannya. Dari pemaparan tersebut, diketahui bahwa program televisi tampak memiliki sasaran yang jelas. Ketepatan pemilihan segmentasi pemirsa dapat memberikan pengaruh besar terhadap kualitas program yang bersangkutan. Kualitas program yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan finansial stasiun televisi. Fred Wibowo (2007) mengungkapkan bahwa kelebihan

dan kekurangannya menjadikan televisi sebagai media yang paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Salah satu program televisi tersebut adalah *Kabar Bang One* yang tayang di TV One.

TV One memiliki program acara *Apa Kabar Indonesia* yang pada awalnya ditayangkan pertamakali pada 4 Maret 2008 secara langsung di TV One. Mengacu pada [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), seiring berjalannya waktu, *Apa Kabar Indonesia* berganti judul menjadi *Bang One* dan terakhir bernama *Kabar Bang One*. Program ini biasanya tampil di program berita (*Kabar Pagi*, *Kabar Siang*, *Kabar Petang*, dan *Kabar Malam*) sekaligus menjadi penciri TV One. Hal ini dikarenakan karakter *Bang One* menampilkan parodi-parodi dalam tayangan animasi berdurasi kurang lebih satu menit dan merupakan pioner di Indonesia. Animasi dibuat dari beberapa objek yang diam seperti gambar atau model yang digerakan secara berurutan menggunakan beberapa *frame* dalam satu waktu kemudian ditampilkan di film. Menurut Sandra Enderson dan Heather Bateman (2006) bahwa proses tersebut terjadi berulang-ulang hingga adegan itu selesai.

Dalam menyampaikan informasinya, *Kabar Bang One* berpijak pada semua prinsip media massa yaitu menginformasikan (*to inform*), media bisa memberi hiburan (*to entertain*), membujuk khalayak (*to persuade*), dan menurut Jay Black & Frederick C. Whitney (1988) sebagai media bisa mentransmisi suatu kebudayaan (*to transmission the culture*). Pada setiap episodenya, *Kabar Bang One* menginformasikan berita politik kepada

masyarakat secara ringan dan cara karakter Bang One (tokoh utama dalam program *Kabar Bang One*) dalam membacakan suatu peristiwa dari sudut pandang kaum urban. Informasi tersebut disampaikan secara menghibur kepada masyarakat luas. Menurut Fred Wibowo (2007) di dalam lingkup jurnalistik televisi, unsur *visual* bukan sekadar unsur tambahan pada berita verbal. Unsur *visual* merupakan sajian berita itu sendiri, bukan sekadar ilustrasi dari uraian verbal. *Kabar Bang One* memiliki banyak unsur rupa yang dikombinasikan dengan berita verbal terkait isu politik yang tengah hangat di masyarakat. Unsur *visual* dalam program ini adalah nyawa yang menghidupkan karakter *Bang One*. Hal ini untuk menyajikan tayangan editorial secara humoris namun tetap menjadi sajian yang berbobot bagi khalayak.

Ide pencampuran berbagai unsur visual dengan bahasa verbal dalam program *Kabar Bang One*, secara tidak langsung telah memberikan bukti bahwa media massa, khususnya televisi telah memasuki era komunikasi yang lebih maju. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumbo Tinarbuko (2008), televisi telah menjadi media untuk menyampaikan informasi dari proses pemikiran yang akan membentuk melalui penggabungan fakta konstruksi, fungsi, dan estetika. Kemunculan program televisi *Kabar Bang One* berperan sebagai media alternatif dalam merespon fenomena politik yang terjadi di masyarakat. Tentu saja semata-mata digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sendiri dalam memenuhi rasa ingin tahunya tentang informasi politik dengan gaya yang berbeda. *Kabar Bang One* memiliki sifat kebaruan dan inovatif dalam

penayangannya di media pertelevisian Indonesia. Selain memberikan hiburan untuk masyarakat, *Kabar Bang One* juga berperan secara langsung dalam memberikan pendidikan politik melalui tayangan yang lebih segar dan variatif. Ia bisa dikatakan sebagai salah satu program televisi yang menggunakan semiotika dalam berkomunikasi. Menurut Yasraf Amir Piliang sebuah komunikasi bermedium 'semiotika khusus', dengan perbendaharaan tanda dan sintaks yang khas dalam menyampaikan pesan kepada penerima berdasarkan kode-kode tertentu.

Penelitian ini membahas tentang muatan politik (karakter yang tersirat maupun tersurat) dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Pendekatan tersebut digunakan untuk pengkajian konsep politik pada program *Kabar Bang One* Episode *Dipercaya* bertemakan korupsi. Menurut Sumbo Tinarbuko (2008), semiotika adalah sebuah cabang keilmuan yang mempelajari tentang tanda, berfungsinya tanda, dan produksi tanda (tanda adalah sesuatu bagi yang seseorang bermakna sesuatu yang lain). Penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda, dan logika sama dengan semiotika. Semiotika dapat diterapkan dalam mengkaji permainan tanda dalam berkomunikasi *visual* pada program *Kabar Bang One*: Episode *Dipercaya*.

Ketertarikan terhadap fenomena korupsi terhadap episode *Dipercaya* Program Acara *Kabar Bang One*. Permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu "Bagaimana Program *Kabar Bang One*: Episode *Dipercaya* bisa menjadi hiburan yang kritis melalui media animasi

bergaya sangat komikal dengan muatan politik di masyarakat?" dan "Bagaimana konsep *visual* penokohan para karakter dalam program *Kabar Bang One*: Episode *Dipercaya* melalui sudut pandang pendekatan semiotika Roland Barthes?" Penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan hasil dan pemahaman yang lebih dalam mengenai program televisi *Kabar Bang One* sesuai dengan elemen visualnya. Pemilihan jenis penelitian ini dirasa cocok karena mempertimbangkan permasalahan yang dikaji. Selain itu, metode ini dipilih untuk mengantisipasi permasalahan yang holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga data pada situasi sosial dijamin dan dikumpulkan sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Andi Prastowo, 2012:178) fungsi penelitian adalah untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Penelitian ini menggabungkan antara metode deskriptif (untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa sekarang) dan metode lapangan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, namun menggambarkan sesuatu variabel, gejala, atau keadaan pada *Kabar Bang One* dengan tajuk *Komikalisasi Politik dalam Program Televisi*.

Sumber utama penelitian ini adalah program acara *Kabar Bang One* Episode *Dipercaya*, didukung sumber data bertema sejenis, artikel-artikel dari berbagai media online maupun cetak tentang *Kabar Bang One*, buku-buku kajian yang bisa dijadikan rujukan untuk mengupas topik, serta tayangan *Kabar Bang One* yang telah direkam. Pengamatan secara langsung

dilakukan di studio pembuatan animasi tersebut sekaligus dimanfaatkan untuk memperkaya dan melengkapi informasi data primer. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, studi pustaka, dan wawancara. Narasumber kunci (*key informant*) Ade Suhardi, pembuat animasi *Kabar Bang One*. Data dianalisis melalui pemaparan analisis visual semiotika Roland Barthes dengan memanfaatkan analisis model interaktif reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## PEMBAHASAN

### **Komunikasi Politik pada Program *Kabar Bang One*: Episode *Dipercaya***

Episode *Dipercaya* dalam program acara *Kabar Bang One* mempunyai satu tema khusus dan memiliki delapan adegan yang menampilkan cerita tentang penangkapan pelaku kejahatan oleh KPK. Materi tayangan dalam episode ini menggunakan animasi 2D (dwimatra/dua dimensi) yang menggunakan permainan grafis untuk menyampaikan informasinya.

#### **Struktur Visual**

##### **1. Bahasa *visual setting* lokasi**

*Setting* yang dipakai dalam episode ini berupa kota besar yang bercirikan gedung, trotoar jalan, pepohonan, pagar beton, perumahan, kepadatan penduduk, dan adanya berbagai karakter yang ditandai dengan banyaknya profesi. Lokasi berada di jalan dan trotoar dengan pemilihan warna yang berbeda. *Setting* disesuaikan dengan munculnya setiap karakter dalam episode ini.

Sesuai dengan *setting* tersebut, perkotaan yang ditunjukkan melalui

adanya gedung bertingkat tinggi dan rumah yang saling berdekatan menunjukkan suatu masyarakat yang kompleks dengan berbagai konflik para penghuninya, munculnya berbagai opini mengenai kota sebagai pusat pemerintahan, pusat kekuasaan, hingga tempat yang dikuasai oleh pimpinan/penguasa korup. Adanya oknum pemerintah seperti gubernur, bupati, walikota, hakim, jaksa, anggota DPR, dan polisi hanya dapat ditemukan di tengah masyarakat yang memiliki tingkat permasalahan rumit. Pemilihan *setting* tersebut untuk memperkuat konflik yang diciptakan bagi para karakternya.

## 2. Bahasa *visual* materi pendukung

Elemen yang termasuk dalam kategori bahasa *visual* materi pendukung adalah tulisan, *bumper opening*, dan balon kata. Tulisan adalah elemen *visual* yang selalu muncul dalam setiap adegannya sebagai alat komunikasi dan memperkuat elemen *visual* lainnya. Tulisan juga disertakan dalam *bumper opening* dan informasinya disampaikan secara lugas. Jenis huruf dan besar kecilnya ukuran disesuaikan dengan fungsinya masing-masing seperti untuk menampilkan identitas karakter (profesi).



Gambar 1. Fungsi tulisan sebagai identitas  
(Sumber: [www.tvonenews.tv](http://www.tvonenews.tv), 2012)

Pada beberapa adegan yang lain, tulisan tampak muncul dalam satu kesatuan sebagai balon kata yang berfungsi sebagai pengganti dialog dalam program *Kabar Bang One*. Tulisan KPK yang terlihat pada topi karakter tokoh tersebut dapat memberikan informasi (sebagai petugas KPK) saat menangkap pelaku korupsi.

Pada *Bumper Opening*, durasi sebanyak delapan detik, adegan *Bang One* tampak muncul *out frame*, berpakaian seperti detektif berwarna coklat, memegang sebuah kaca pembesar, dan merokok. Sedangkan elemen visualnya terlihat selalu muncul di *bumper opening*. Pada *bumper*-nya terdapat tulisan *Kabar Bang One* (judul program), *Dipercaya* (judul episode) dan gambar klip yang dikombinasikan dengan durasi serta potongan cuplikan adegan. Informasi disampaikan secara lugas menggunakan tulisan dan gambar tersebut.



Gambar 2. *Bumper opening*  
(Sumber: [www.tvonenews.tv](http://www.tvonenews.tv), 2012)

Balon kata merupakan salah satu elemen yang sering muncul dalam program *Kabar Bang One*: Episode *Dipercaya*. Balon kata digunakan sebagai tanda obrolan atau dialog di dalam dunia komik maupun kartun. Pada program tersebut balon kata dominan digunakan oleh *Bang One* untuk menyampaikan informasi mengenai adegan yang sedang terjadi. Pemilihan warna merah di dalam balon kata menunjukkan karakter tokoh (yang terkena kasus penangkapan). Penggunaan elemen balon kata dalam program ini untuk memperkuat karakter *Kabar Bang One* sebagai kartun editorial (*editorial cartoon*).



Gambar 3. Penggunaan elemen balon kata dalam *Kabar Bang One*  
(Sumber; video.tvonenews.tv, 2012)

### Analisis semiotika

Obyek yang dianalisis adalah 10 karakter dengan durasi 58 detik. Karakter (baik protagonis, antagonis, maupun pendukung) dikaji menggunakan pendekatan semiotika visual Roland Barthes. Pemeran protagonis adalah *Bang One*, sedangkan untuk pemeran antagonis adalah para pelaku korupsi yang

digambarkan sebagai gubernur, bupati, walikota, hakim, jaksa, anggota DPR, dan polisi. Pemeran pendukung yang bertugas menyelesaikan konflik ialah istri dan anak dari keluarga *Bang One*. Konflik utama dalam episode ini adalah penangkapan koruptor yang berakibat pada krisis kepercayaan secara *personal* hingga berkembang di lingkup komunal.



Gambar 4. Adegan I dalam *Kabar Bang One*: Episode *Dipercaya*.  
(Sumber; video.tvonenews.tv, 2013)

Petanda dari *Bang One* berupa atribut detektif yang diperlihatkan dengan berbagai warna pada jubah (jingga), topi (coklat), pipa cerutu (coklat tua), sepatu (hitam), dan kaca pembesar. Karakter yang muncul adalah petugas KPK dan gubernur. Pada bingkainya terlihat karakter *Bang One* memakai seragam resminya sebagai tokoh protagonis berkacamata bundar, berkemeja merah, dan celana coklat. Secara ikonik kostum detektif *Bang One* terinspirasi seragam detektif fiktif dari negara Inggris yang populer bernama Sherlock Holmes (tokoh fiksi karya Sir Arthur Conan Doyle) yang menjadi rujukan ikon detektif populer. Dalam kebudayaan

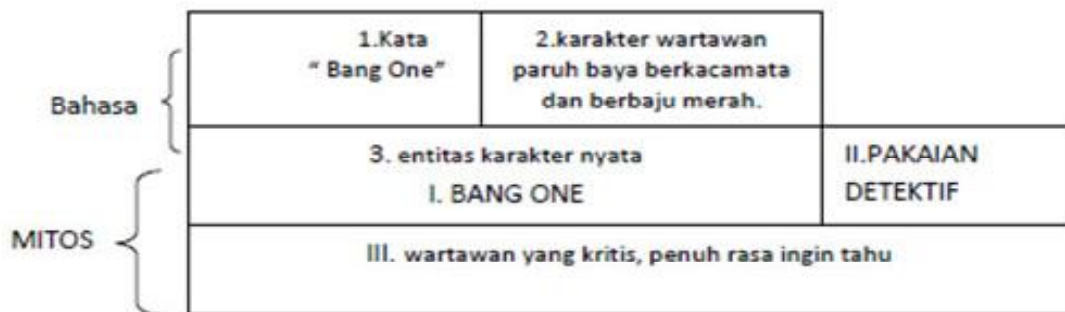


populer berkembang anggapan bahwa detektif adalah profesi yang mencari kebenaran dari suatu kasus secara kritis, penuh rasa ingin tahu, peka terhadap permasalahan.

Peningkatan tahap pemaknaan terjadi pada perubahan kostum karakter Bang One saat berpakaian detektif menjadi kostum resmi. Makna denotatif Bang One tersirat pada senyumnya saat

menatap penonton. Sedangkan makna konotatifnya pakaian detektif menggambarkan sosok yang kritis, berkeingintahuan tinggi, dan peka terhadap permasalahan masyarakat. Oleh karena itu, karakter Bang One yang dimunculkan adalah sebagai sosok wartawan yang kritis sekaligus memiliki rasa ingin tahu yang mendalam di masyarakat.

Bagan 4. Bagan karakter Bang One



#### 1. Analisis Karakter Gubernur

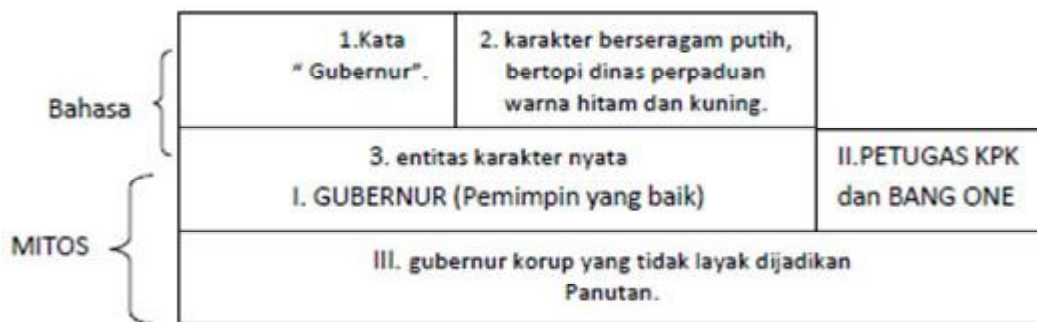


Gambar 5. Adegan II dalam *Kabar Bang One*: Episode *Dipercaya* (Sumber; video.tvonenews.tv, 2013)

Secara denotatif gambar pelaku kejahatan di atas merupakan karakter berseragam serba putih dan memakai topi dinas hitam kuning. Sedangkan makna denotatif Karakter Bang One adalah sosok separuh badan yang berkacamata dan memakai baju berwarna merah. Namun secara konotatif di Indonesia, petugas KPK digambarkan bertubuh tegap, dan gagah sebagai simbol integritas badan institusi negara (Komisi Pemberantasan Korupsi). Tulisan GUBERNUR MASUK BUI, maknanya

adalah gubernur digiring ke penjara karena kasus korupsi. Gubernur hendaknya mengurus negara dengan baik, tetapi yang terjadi berbeda. Sehingga penggabungan kedua makna (denotatif dan konotatif) kemunculan Bang One dan tulisannya adalah kualitas kinerja gubernur selalu menjadi pusat perhatian rakyat. Penanda gubernur dengan petanda petugas KPK dan Bang One di tahap ke-2 menghasilkan mitos bahwa pemimpin (gubernur) tidak bisa dijadikan panutan masyarakat karena korupsinya.

Bagan 5. Bagan karakter Gubernur



## 2. Analisis Karakter Bupati/Walikota



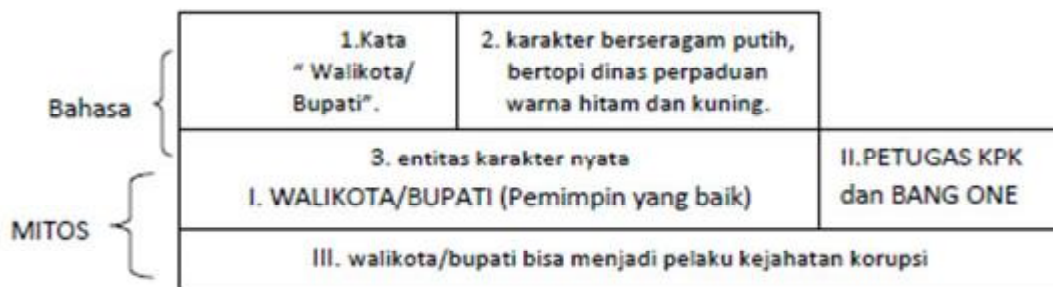
Gambar 6. Adegan III dalam *Kabar Bang One: Episode Dipercaya*  
(Sumber: video.tvonenews.tv, 2013)



Adegan gambar 6, sebagai penanda adalah petugas KPK dan karakter Bang One. Petanda denotatif petugas KPK adalah karakter yang bertubuh gagah, berkacamata, bercelana hitam, dan bertopi (bertuliskan KPK). Sedangkan karakter Bang One (secara denotatif) adalah sosok separuh badan yang berkacamata dan memakai baju merah. Pada Gambar 20, pemaknaan pakaian, atribut, dan *gesture* karakter bupati atau walikota hampir sama dengan gubernur. Karakter walikota/bupati yang

bertemu dengan penanda baru (Bang One dengan balon kata-nya yang bertuliskan BUPATI,WALIKOTA MASUK BUI..!! ) berarti walikota/bupati di dalam adegan ini adalah pejabat pemerintah yang dipaksa mendekam di penjara karena kasus korupsi. Sesuai penanda ke-2, walikota / bupati seharusnya adil dan sebagai panutan. Namun, hal ini terbantahkan dengan munculnya Bang One. Hasil dari penggabungan kedua makna (denotatif dan konotatif) adalah pejabat pemerintah yang dipenjarakan secara paksa karena kasus korupsi.

Bagan 6. Bagan karakter Walikota/ Bupati



### 3. Analisis Karakter Hakim



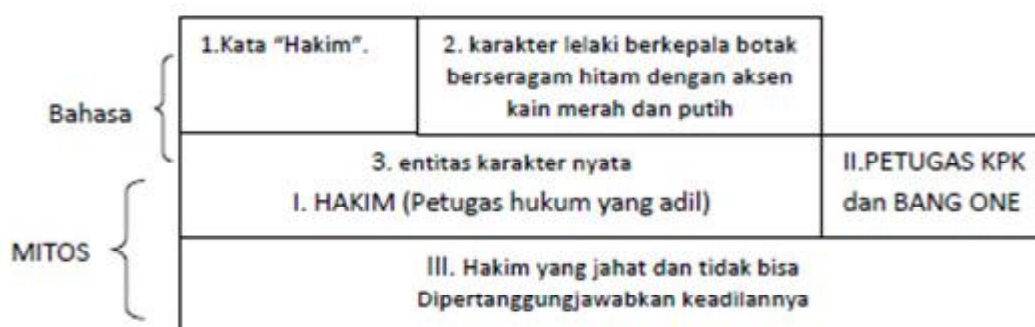
Gambar 7. Adegan IV dalam Kabar Bang One: Episode *Dipercaya*  
(Sumber: video.tvonenews.tv, 2013)

Secara denotatif, petanda petugas KPK pada gambar di atas adalah karakter yang bertubuh gagah, berkacamata, bercelana hitam, memakai topi (bertuliskan KPK). Sedangkan secara denotatif, karakter Bang One adalah sosok separuh badan yang berkacamata dan memakai baju merah.

Karakter hakim ini diperlihatkan dengan seragam hitamnya. Secara konotasi adegan penangkapan hakim oleh petugas KPK tersebut yaitu kasus korupsi dapat menjerat tokoh yang harusnya

memahami hukum dan keadilan. Penanda hakim sebagai orang yang adil, bersih, dan memiliki kewenangan baik terbantahkan dengan munculnya Bang One. Mitos kemunculannya adalah pada masyarakat, hakim adalah sosok yang mempunyai sifat berkeadilan tinggi ternyata dapat menjadi penjahat. Oleh karena itu, pertemuan penanda denotasi dan konotasi (penanda hakim dengan petanda petugas KPK dan Bang One) yakni petugas hukum yang adil berubah menjadi hakim yang jahat dan tidak dapat mempertanggungjawabkan keadilannya di hadapan masyarakat.

Bagan 7. Bagan karakter Hakim



#### 4. Analisis Karakter Jaksa

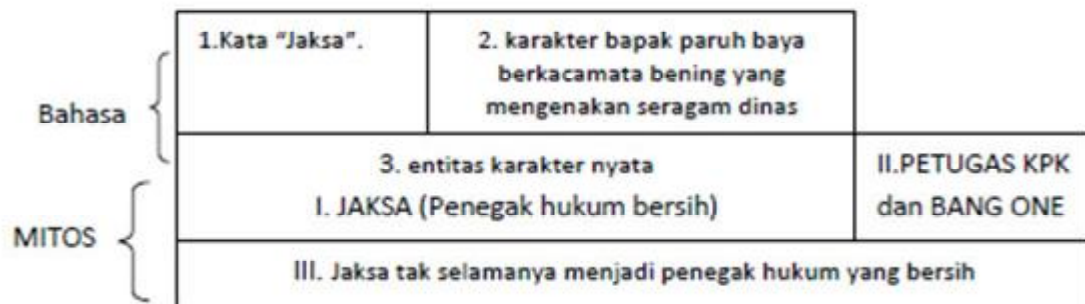


Gambar 8. Adegan V dalam *Kabar Bang One: Episode Dipercaya*  
(Sumber: video.tvonenews.tv, 2013)

Secara denotatif, karakter Bang One adalah sosok separuh badan yang berkacamata dan memakai baju merah. Sedangkan karakter jaksa secara denotatif diperlihatkan sedang memakai seragam coklat dan kacamata bening. Secara konotatif jaksa adalah sosok yang mengayomi masyarakat melalui wewenanganya. Karakter jaksa yang seharusnya menjadi sosok yang adil ini bertemu petanda lain (Bang One dengan balon katanya yang bertuliskan JAKSA JUGA, MASUK BUI...!!). Melalui tulisan tersebut, makna denotatifnya adalah jaksa korup sekaligus siap dipenjara. Secara konotasi, dari raut wajah cemberutnya, jaksa tampak terpaksa. sikap protes dan

penolakan ditampilkan melalui cara berjalannya yang terkesan sombong dan angkuh. Konotasi profesi jaksa yang seharusnya menjadi sosok penegak keadilan di bidang hukum akhirnya terbantahkan dengan munculnya Bang One. Makna denotatif dari jaksa yang berjalan di depan petugas KPK digabung dengan makna konotatif dari kemunculan Bang One dengan balon katanya yang bertuliskan JAKSA JUGA, MASUK BUI...!!!, maka terciptalah mitos bahwa jaksa tak selamanya menjadi penegak hukum yang bersih. Sedangkan bertemunya penanda jaksa dengan petanda petugas KPK dan Bang One sebagai gambaran bahwa jaksa seharusnya menjadi penegak hukum yang bersih, bukan sebagai koruptor.

Bagan 8. Bagan karakter Jaksa



## 5. Analisis Karakter Polisi

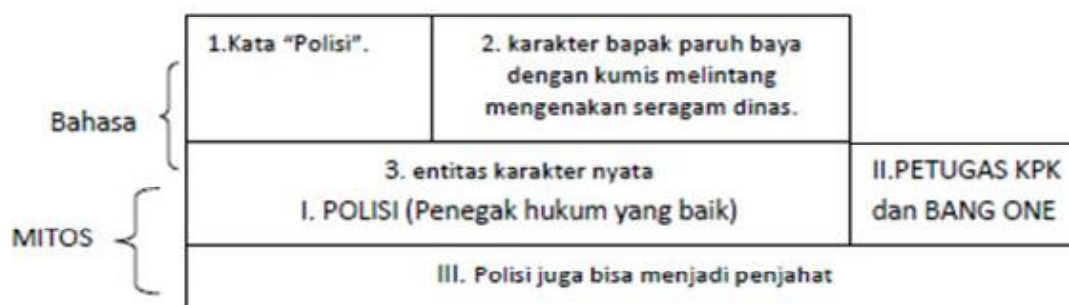


Gambar 9. Adegan VI dalam *Kabar Bang One*: Episode *Dipercaya*  
(Sumber: video.tvonenews.tv, 2013)

Secara denotatif karakter Bang One adalah sosok separuh badan berkacamata mengenakan baju berwarna merah. Sedangkan karakter polisi lekat dengan penegak hukum yang netral dan memiliki wewenang untuk menata masyarakat dari kriminalitas. Makna konotasi dari penanda polisi di tahap ke-2 polisi sebagai panutan, juga memiliki kemungkinan mendekam di penjara karena melanggar hukum. Citra polisi terbantahkan dengan kehadiran Bang One. Sesuai gambar tersebut, secara

denotatif polisi tampak berjalan di depan petugas KPK. Sehingga diperoleh makna baru (denotatif dan konotatifnya) yakni munculan Bang One dengan balon katanya yang bertuliskan HAKIM MASUK BUI berarti siapapun dapat menjadi penjahat termasuk penegak hukum. Ditindaklanjuti pada tahap ke-3 yakni adanya penanda polisi dengan petanda petugas KPK dan Bang One di tahap ke-2. Bahwa polisi (sebagai penegak hukum) berubah menjadi polisi jahat karena tindakan korupsinya.

Bagan 9. Bagan karakter Polisi



## 6. Analisis Karakter Anggota DPR



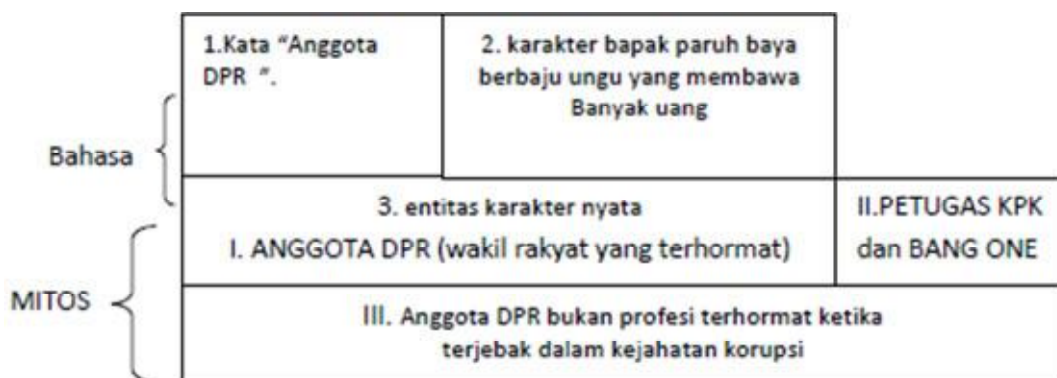
Gambar 10. Adegan VII dalam *Kabar Bang One*: Episode *Dipercaya*  
(Sumber: video.tvonenews.tv, 2013)



Secara denotatif, petanda dari petugas KPK adalah karakter bertubuh gagah, berkacamata, bercelana hitam, dan bertopi (bertuliskan KPK). Sedangkan tanda karakter Bang One secara denotatif adalah sosok separuh badan yang berkacamata memakai baju merah. Petanda tersebut menginformasikan bahwa karakter yang berjalan *sumringah* di depan petugas KPK adalah anggota DPR yang terhormat. Petugas KPK dan anggota DPR terus saja berjalan dengan cepat yang tidak merespon tindakan Bang One. Namun secara konotatif karakter tersebut merupakan representasi dari anggota Dewan Perwakilan Rakyat.

Sedangkan makna denotatif dan konotatifnya dari kemunculan Bang One dengan balonnya (ANGGOTA DPR YANG TERHORMAT JUGA MASUK BUI...!!) adalah anggota DPR seharusnya dapat melaksanakan tugasnya bukan sebagai penjahat. Akibat tindakannya anggota DPR terpaksa mendapatkan hukuman karena korupsi. Melalui adegan ini mitos yang diciptakan berupa anggota DPR bukanlah profesi terhormat ketika terjebak dalam kejahatan. Akibatnya anggota DPR (dengan petanda petugas KPK dan Bang One di tahap ke-2) merupakan anggota wakil rakyat yang kehilangan kehormatan sosial dan moralnya karena kasus korupsi.

Bagan 10. Bagan karakter Anggota DPR



## 7. Analisis Karakter Istri dan Anak



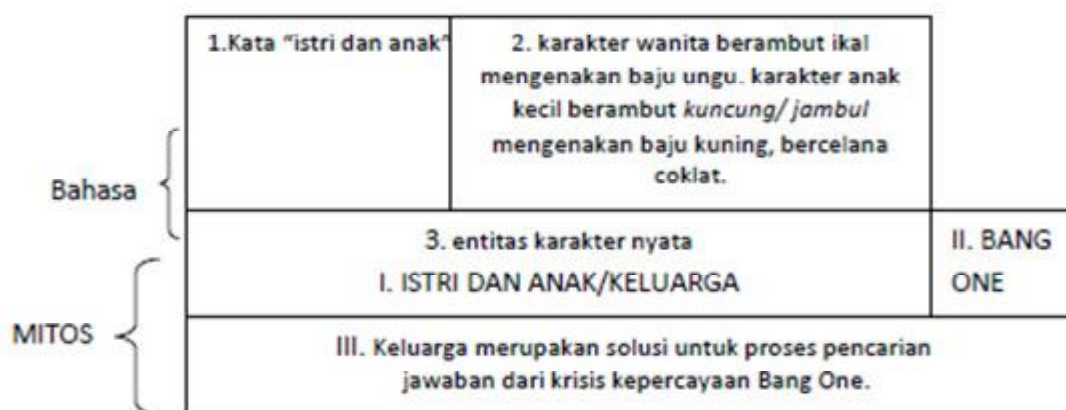
Gambar 11. Adegan VIII dalam *Kabar Bang One*: Episode *Dipercaya*.  
(Sumber: video.tvonenews.tv, 2013)

Sesuai dengan gambar 11, keluarga Bang One muncul dari kedua sisi dengan penuh perhatian. Secara denotatif karakter istri Bang One berambut ikal mengenakan baju ungu dan rok coklat.

Makna denotatif sang anak berambut *kuncung/jambul* mengenakan baju kuning, bercelana coklat, dan bersepatu coklat tua. Balon sang istri (KAMI, ISTRI DAN ANAK PERCAYA SAMA BAPAK...!!) posisi istri dan anak berdiri mengapit Bang One dengan tatapan perhatian, kasih sayang, dan tertawa bersama.

Makna konotatifnya adalah kebingungan Bang One terhadap orang kepercayaan di Indonesia. Makna konotatif istri adalah pendamping, femini, penuh cinta, dan perhatian terhadap suaminya. Pada akhirnya terciptalah tanda baru yang membawa ke sebuah mitos bahwa konflik tentang krisis kepercayaan yang bisa dihadapi bersama keluarga. Lambat laun proses peningkatan kepercayaan tersebut meningkat hingga ke tatanan negara. Pada tahap ke-3 istri dan anak merupakan kunci, solusi, dan jawaban terhadap krisis kepercayaan Bang One.

Bagan 11. Bagan semiologi karakter istri dan anak Bang One





## SIMPULAN

Konsep politik dapat dilihat dari peran dan interaksi masing-masing karakter yang dimunculkan dalam program *Kabar Bang One: Episode Dipercaya*. Karakter Bang One mewakili penggambaran respon keingintahuan masyarakat dalam menyikapi suatu permasalahan. Hubungan antara Bang One yang berbicara tentang suatu kasus, ternyata tidak mendapatkan respon dari para karakter antagonis dan pembantunya. Adegan Bang One yang memperbicangkan suatu permasalahan namun tidak mendapat respon merupakan simbolis perbedaan cara berpolitik masing-masing karakternya. Pemilihan *setting* kota besar berpengaruh dalam memperkuat konsep politik karena memiliki keberagaman profesi dengan tingkat konflik politik tinggi. Peran dan interaksi cara berpolitik di kota besar dalam lingkup sederhana, bisa dilihat dari adegan kemunculan keluarga Bang One. Keluarga merupakan tempat belajar politik bagi setiap personal. Keluarga harmonis merupakan solusi tepat dalam mengatasi krisis kepercayaan di negara ini.

Petugas KPK merupakan pihak yang paling memiliki kekuasaan politik yang paling besar. Adegan petugas saat menggiring seorang tersangka diartikan sebagai kekuatan politik dengan kewenangan yang berbeda. Karakter antagonis (gubernur, bupati, walikota, hakim, jaksa, anggota DPR, dan polisi) di dalam tayangan ini sebagai pemicu konflik dalam memperkuat keterlibatan kekuasaan politik yang lebih lemah di hadapan petugas KPK. Korelasi antara Bang One dengan para karakter di dalam rangkaian ini yaitu keterlibatan secara

aktif sebagai *watchdog of the government* (pengawas pemerintah dengan berpolitik).

## DAFTAR ACUAN

### Buku:

- Ade Armando. 2012. *Televisi Jakarta di atas Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Miriam Budiarjo. 1977. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Cloud, Scott Mc. 2008. *Reinventing Comics*. Penerjemah Damaring Tyas. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Cloud, Scott Mc. 2001. *Memahami Komik..* Penerjemah S. Kinanti. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Cloud, Scott Mc. 2007. *Membuat Komik*. Penerjemah Alpha Febrianto. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Enderson, Sandra Heather Bateman. 2006. *Dictionary of Media Studies*. London: A & C Publisher.
- Goodwin Andrew, Gherry Whannel. 1990. *Understanding Television*. New York: Routledge.
- Kathryn Collier House, B.A, 2011, *The View From Oval Office: The Audience Effect Of Presidential Appearances on Entertainment Talk Shows*, Washington DC: Georgetown University.

- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ranang AS., Basnendar H., DAN Asmoro NP. 2010. *Animasi Kartun dari Analog sampai Digital*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Sony Set. 2008. *Rahasia Menulis Skenario Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Liliput.
- Ramlan Surbakti. 2011. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- PCS. Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Scenario Televisi dan Video*. Jakarta: Grasindo.
- Sumbo Tinarbuko. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fred Wibowo. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Penerbit Pinus.
- I Dewa Putu Wijana. 2003. *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

**Internet:**

- <http://kompas.com/> Karni, Si Bang One", *Kompas*, diakses pada 13 September 2013.
- <http://nasional.kompas.com/read/2013/12/31/1533118/Siapa.Saja.Penegak.Hukum.Terjerat.Korupsi.2013>.
- [http://nasional.news.viva.co.id/news/read/31795-tvone\\_luncurkan\\_\\_bang\\_one\\_show](http://nasional.news.viva.co.id/news/read/31795-tvone_luncurkan__bang_one_show), diakses pada tanggal 09 Juni 2013.
- <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/469185-kaleidoskop-2013—yang-jatuh-karena-jerat-korupsi>
- <http://www.republika.com>, diakses pada 20 April 2013.
- <http://www.tvonenews.tv/>, diakses pada tanggal 09 Juni 2013.